

Tahapan dan Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu dalam Dunia Pendidikan

Stages and Factors that Influence Individual Development in the World of Education

Resqi Nabilah Rafiq

Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: resqi.nabilah@gmail.com

Article Info

Received : 5 February 2025
Revised : 10 February 2025
Accepted : 20 March 2025
Published : 31 May 2025

Keywords: Individual development, Educational psychology, Developmental stages, Learners, Learning

Kata kunci: Perkembangan individu, Psikologi pendidikan, Tahap perkembangan, Peserta didik, Pembelajaran

Abstract

Understanding the stages of individual development is a crucial aspect of the success of the educational process. Learner development encompasses gradual changes in physical, cognitive, emotional, social, and moral domains from childhood to adulthood. This article provides a comprehensive discussion of developmental theories from key figures in educational psychology, such as Jean Piaget, Erik Erikson, Elizabeth B. Hurlock, and John W. Santrock, and their relevance to educational practice. The discussion emphasizes that each theory contributes significantly to understanding how learners think, form their identity, interact socially, and adapt to their environment. The findings indicate that the success of education is not determined solely by the delivery of academic content but also by the educator's ability to tailor learning strategies to the developmental needs of learners. Collaboration among teachers, families, and the social environment plays a significant role in shaping learners into independent, characterful individuals capable of adapting to modern life.

Abstrak

Pemahaman terhadap tahapan perkembangan individu merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Perkembangan peserta didik meliputi perubahan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral yang berlangsung secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Artikel ini membahas secara komprehensif teori-teori perkembangan dari tokoh-tokoh utama psikologi pendidikan seperti Jean Piaget, Erik Erikson, Elizabeth B. Hurlock, dan John W. Santrock, serta relevansinya dalam praktik pembelajaran. Pemaparan ini menegaskan bahwa setiap teori memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana peserta didik berpikir, membentuk identitas diri, berinteraksi secara sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi akademik, tetapi juga kemampuan pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam membentuk pribadi peserta didik yang mandiri, berkarakter, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan modern.

How to cite: Resqi Nabilah Rafiq. "Tahapan dan Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu dalam Dunia Pendidikan", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 2 (2025): 108-113. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

Copyright: 2025, Resqi Nabilah Rafiq



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap makhluk individu. Namun, keberhasilan proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap perkembangan peserta didik. Perkembangan individu mencakup perubahan yang terjadi secara bertahap dari masa kanak-kanak hingga dewasa, baik dalam segi aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, maupun moral. Pemahaman ini menjadi landasan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik di setiap tahap kehidupannya

Pentingnya untuk memahami setiap tahapan serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan individu menuntut adanya pendekatan psikologis dalam dunia pendidikan. Dengan memahami hal ini, guru tidak hanya mengajar secara akademik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan kepribadian dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara rinci tahapan perkembangan individu menurut teori psikologi pendidikan serta berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan tersebut dalam konteks pendidikan.

Selain itu memahami teori-teori perkembangan dari para ahli seperti Jean Piaget, Erik Erikson, Elizabet B. Hurlock dan John W. Santrock menjadi dasar penting dalam dunia pendidikan modern. Piaget menekankan perkembangan kognitif melalui tahapan berpikir anak, sedangkan Erikson menyoroti aspek psikososial yang membentuk identitas diri. Hurlock menambahkan bahwa perkembangan berlangsung secara menyeluruh mencakup perubahan fisik, emosional dan sosial, sedangkan Santrock mengaitkan perkembangan individu dengan konteks kehidupan nyata seperti keluarga, sekolah, dan budaya. Pemahaman komprehensif terhadap teori-teori tersebut membantu pendidik merancang proses pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk pribadi yang matang, berkarakter, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan individu merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap sepanjang kehidupan, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Dalam buku *Educational Psychology* John W. Santrock (2018) menyatakan bahwa perkembangan adalah suatu pola perubahan yang dimulai sejak konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan manusia, mencakup pertumbuhan, kematangan, dan penyesuaian terhadap lingkungan. pemahaman terhadap tahapan perkembangan peserta didik sangat penting agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran. Santrock menekankan bahwa setiap tahap perkembangan memiliki kebutuhan dan tantangan

yang berbeda, dan guru perlu memberikan stimulasi belajar yang sesuai dengan kemampuan kognitif dan sosial emosional siswa pada tiap fase.

Sementara itu, Elizabeth B. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa perkembangan individu mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Hurlock menegaskan bahwa setiap individu berkembang dapat berbeda tergantung pada faktor hereditas dan lingkungan.

Dari sisi psikososial, Erik Erikson (1963) mengemukakan teori delapan tahap perkembangan, Dimana setiap tahap memiliki krisis yang harus diatasi untuk membentuk kepribadian yang sehat. Sedangkan Jean Piaget (1972) memusatkan perhatiannya pada perkembangan kognitif. Ia membagi perkembangan intelektual menjadi 4.

Menurut Jean Piaget (1972) perkembangan kognitif individu berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap sensori-motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak belajar memahami dunia melalui pancaindra dan aktivitas motoric. Anak belajar memahami dunia melalui Tindakan langsung seperti menggenggam, mengigit, atau melempar benda. Ciri penting tahap ini adalah munculnya pemahaman tentang keberadaan objek (Object permanence), yaitu kesadaran bahwa benda tetap ada meskipun tidak terlihat. Misalnya, bayi tetap tahu bahwa mainannya ada meskipun disembunyikan dibalik bantal.

2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Anak mulai menggunakan simbol dan bahasa dalam berpikir. Namun, cara berpikir mereka masih bersifat egosentris, artinya anak sulit memahami sudut pandang orang lain. Mereka juga belum mampu melakukan operasi logis, seperti memahami konsep sebab-akibat yang kompleks. Misalnya, anak mungkin berpikir bahwa bulan “mengikuti” mereka saat berjalan. Imajinasi sangat berkembang pada tahap ini, tetapi logika masih terbatas.

3. Tahap operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai berpikir logis dan sistematis, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang konkret (nyata). Mereka mulai memahami konsep konservasi, yaitu bahwa jumlah suatu benda tidak berubah meskipun bentuk atau tampilannya berbeda (misalnya, air dalam gelas tinggi dan pendek tetap memiliki volume yang sama). Anak juga mampu melakukan klasifikasi dan seriasi, serta memahami hubungan sebab-akibat secara lebih realistis.

4. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas)

Tahap ini ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, logis, dan hipotesis. Remaja mulai mampu memahami ide-ide kompleks seperti keadilan, kebebasan, dan moralitas. Mereka dapat melakukan penalaran deduktif, merencanakan, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan. Kemampuan berpikir ilmiah juga mulai berkembang, termasuk memecahkan masalah dengan menggunakan hipotesis atau eksperimen mental.

Selain Piaget, Erik Erikson (1968) mengemukakan teori perkembangan psikososial yang menjelaskan bahwa individu melewati delapan tahap perkembangannya mulai dari masa bayi hingga dewasa akhir. Setiap tahap diwarnai dengan krisis psikologis yang harus diselesaikan agar individu berkembang secara sehat.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Individu

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu menyesuaikan pendekatannya dengan perbedaan yang ada. Anak-anak tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama; mereka berbeda dalam hal keterampilan dasar, bakat, minat, kecepatan memahami pelajaran, serta gaya belajar.

Kemampuan seseorang berkembang dari potensi yang dimiliki sejak lahir dan dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan sekitarnya. Karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, minat belajarnya pun tidak sama.

Perbedaan individu ini dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti kondisi fisik, interaksi sosial, kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan dasarnya. Selain itu, perbedaan juga tampak pada kemampuan berpikir (kognitif), keterampilan berbahasa, dan kemampuan gerak atau motorik.

Perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi:

1. **Faktor Hereditas (Genetik):** Faktor hereditas atau genetic merupakan potensi dasar yang dibawa sejak lahir dan diturunkan dari orang tua. Faktor ini meliputi ciri-ciri fisik seperti warna mata, bentuk tubuh, serta potensi bawaan seperti kecerdasan dan bakat tertentu. Meskipun sifat ini bersifat bawaan, perkembangan optimal tetap membutuhkan dukungan lingkungan yang baik. Artinya, potensi genetik akan berkembang secara maksimal jika di asah melalui pengalaman belajar dan stimulasi yang tepat
2. **Faktor Lingkungan:** Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan media massa menyediakan pengalaman belajar yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi sosial. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang harmonis dan penuh dukungan akan lebih mudah mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan sosial yang sehat.
3. **Faktor Pendidikan:** Pendidikan berperang dalam membantu individu mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan moral. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan sistematis, peserta didik dapat membentuk karakter, nilai, serta keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar mencapai perkembangan sesuai tahapannya.
4. **Faktor Sosial dan Budaya:** Sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat sangat memengaruhi cara berpikir dan berperilaku individu. Lingkungan sosial dan budaya menjadi tempat anak belajar menyesuaikan diri dengan aturan serta membangun identitas sosialnya.
5. **Faktor Kematangan dan Pengalaman:** Rasa aman, kasih sayang, serta pengalaman hidup yang bermakna memperkaya proses belajar anak dan membentuk kepribadian yang matang. Lingkungan yang penuh perhatian membantu anak merasa diterima dan berharga, sehingga membentuk kepribadian yang stabil dan percaya diri. Sebaliknya, jika anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan atau kekerasan, perkembangan emosional dan sosialnya dapat terhambat

Faktor-faktor seperti hereditas, lingkungan, pendidikan, sosial budaya, serta pengalaman berperan penting dalam menentukan arah perkembangan peserta didik.

Lingkungan sekolah dan keluarga yang kondusif akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan sosial. Selain itu, dukungan guru yang memahami karakteristik perkembangan anak akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, guru harus memperhatikan semua faktor tersebut untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Misalnya, peserta didik dari lingkungan yang kurang mendukung mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam aspek motivasi belajar dan perkembangan sosialnya.

Santrock (2008) juga menambahkan bahwa pengalaman belajar yang positif dan dukungan emosional dari guru dapat mempercepat perkembangan kognitif dan sosial siswa. Guru yang memahami tahapan perkembangan tidak hanya mengajar secara intelektual, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sekolah.

3. KESIMPULAN

Pemahaman terhadap tahapan dan faktor yang memengaruhi perkembangan individu sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses belajar tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, dan moral peserta didik. Guru sebagai pendidik harus memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka.

Dengan memahami karakteristik perkembangan tersebut, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan perkembangan individu agar menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W. W. Norton & Company. (Bab 7: hlm. 92–141; Bab 8: hlm. 145–172).
https://www.academia.edu/37327712/Erik_H_Erikson_Identity_Youth_and_Crisis_1_1968_W_W_Norton_and_Company_1_
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. (Hlm. 2–24).
<https://id.scribd.com/document/416393098/Psikologi-Perkembangan-Elizabeth-B-Hurlock-pdf>
- Isnainia Solicha, F., Solicha, I., & Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini (*Factors Affecting Early Childhood Development*). *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.968>
<https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/968>

- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books. (Hlm. 24–32).
<https://www.alohabdonline.com/wp-content/uploads/2020/05/The-Psychology-Of-The-Child.pdf>
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. University of Texas at Dallas: McGraw-Hill Education. (Hlm. 46–66).
- Yuliana, Y., & Sari, R. N. (2023). Analisis metakognisi peserta didik kelas V sekolah dasar dalam memecahkan masalah matematika bangun ruang dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Sinta 2.
https://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/52110/pdf_1